

Citra Media Dan Kementerian Kesehatan Dalam Vaksinasi Covid 19 Di Makassar

Aulia Riski; Rizka; Henny Maya Meutia

Program Studi Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Malikussaleh
rizkameutia@unimal.ac.id

Diterima 6 Januari 2022 / Disetujui 15 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to identify news regarding Covid-19 vaccination on the media portal detikcom edition 02 November 2021. The four stages of Framing Entman include: Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgment and Treatment recommendation. The framing analysis method used is how the media interpret, understand and frame the reported cases/events. This type of method tries to understand and interpret the meaning of the text naturally by explaining how the media frame the issue. The same event can be designed differently depending on the medium. The results show that Define Problem in the news is related to government policies in cooperating with the public to carry out vaccines, Diagnosis cause is shown in the form of the general public's indifferent attitude in responding to the Covid-19 pandemic probes and vaccinations, Make moral judgment in the form of affirmation that the vaccination is a The important thing in suppressing the corona outbreak, and the treatment recommendation offered is that the government equips the media to report news on how important the Covid-19 vaccination is. Media as a means of forming an image, image is very important because the image can change the mindset of the audience about something. If an institution has a positive image then the public's mindset about the institution is also positive, but if the image that arises from the institution is negative then the mindset that appears in the community will also be negative. There are so many parties who use broadcast media as a means to raise a person's good name or image, with a specific purpose. So that online media is a public space that is considered important as a reference in improving people's information literacy, so that the news is expected to be more objective and educational.

Keywords: Covid-19 Vaccination; Framing; News

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai vaksinasi Covid-19 di portal media detikcom edisi 02 november 2021. Empat tahap Framing Entmant mencakup: Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgment dan Treatment recommendation. Metode analisis framing yang digunakan adalah bagaimana media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Jenis metode ini mencoba memahami dan menafsirkan makna teks secara alami dengan menjelaskan bagaimana media membingkai isu. Acara yang sama dapat dirancang secara berbeda

tergantung pada media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Define Problem dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menggandeng para masyarakat untuk melakukan vaksin, Diagnose cause ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh para khalayak umum dalam menanggapi prokes dan vaksinasi pandemi Covid-19, Make moral judgment dalam bentuk penegasan bahwa vaksinasi tersebut merupakan hal penting dalam penekanan wabah corona, dan treatment recommendation yang ditawarkan adalah pemerintah membekali media untuk memberitakan pemberitaan seberapa penting vaksinasi covid-19 tersebut. Media sebagai sarana pembentuk citra, citra merupakan hal yang sangat penting dikarenakan citra dapat mengubah pola pikir khalayak tentang suatu hal. Jika suatu lembaga memiliki citra positif maka pola pikir khalayak tentang lembaga tersebut juga positif namun apabila citra yang timbul dari lembaga tersebut negatif maka pola pikir yang muncul dimasyarakat juga akan negatif. Banyak sekali pihak-pihak yang menggunakan media penyiaran sebagai sarana mengangkat nama baik ataupun citra seseorang, dengan tujuan tertentu. Sehingga media online merupakan ruang publik yang dianggap penting sebagai rujukan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, sehingga pemberitaannya diharapkan agar lebih objektif dan mendidik.

Kata Kunci: Berita; Framing; Vaksinasi Covid-19

PENDAHULUAN

Diera globalisasi, seperti sekarang ini ketergantungan akan suatu informasi dalam media menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Informasi-informasi yang aktual, akurat dan menarik dan juga kecepatan berita seakan menjadi tuntutan bagi khalayak saat ini. Informasi saat ini, tidak hanya dapat ditemukan dan dilihat dalam media cetak maupun media televisi. Akan tetapi, yang paling baru adalah media online. Khalayak saat ini mulai memanfaatkan media online karena informasi yang didapat lebih mudah diakses di mana pun dengan koneksi internet dibanding dengan media konvensional yang masih memiliki keterbatasan waktu.

Framing merupakan salah satu cara suatu peristiwa disajikan melalui media. Penyajian dilakukan dengan menekankan bagian-bagian tertentu, menekankan aspek-aspek tertentu, dan menekankan cara-cara tertentu dalam menceritakan sebuah cerita dari suatu realita. Media menghubungkan dan menyoroti peristiwa tersebut sehingga publik dapat lebih mudah mengingat makna peristiwa tersebut. (Damayanti, 2016)

Salah satunya tentang isu kesehatan. Kesehatan tak hanya terkait dengan pesona penyebaran penyakit dan pengobatan masyarakat, tetapi juga terkait dengan kebijakan lintas sektoral. Kaitan yang luas ini memberikan visualisasi lengkap dari penelitian, analisis, dan pelajaran mengenai isu kesehatan tidak bisa dilihat secara keseluruhan. Kebijakan kesehatan disuatu negara misalnya, kebijakan kesehatan suatu negara terkait

erat dengan profesional perawatan kesehatan, teknologi medis, industri farmasi, dan berbagai jenis peraturan yang juga memberikan ruang lingkup upaya pencegahan dan pengobatan secara menyeluruh.

Tidak diperlukan latar belakang medis atau keperawatan untuk melaporkan masalah kesehatan, tetapi pengetahuan media yang memadai sangat membantu dalam penulisan jurnalistik dan sangat membantu masyarakat umum untuk memahami pentingnya masalah kesehatan dan cara mengatasinya. Oleh karena itu peran media massa begitu kuat dalam pembentukan opini publik, sehingga media dituntut mempunyai hakikat dalam menjalankan fungsi media itu sendiri.

Pada akhir tahun 2019, masyarakat dunia digemparkan dengan penemuan virus baru yaitu virus Corona atau dikenal dengan nama penyakit *Covid-19 (Coronavirus Disease 2019)*. Virus ini berasal dari sebuah kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban virus Covid-19 pada akhirnya menyerang negara-negara lain akibat perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya, termasuk Indonesia. Tidak butuh waktu lama, virus ini terus menyebar dan ratusan orang meninggal dunia karenanya. Pihak medis selaku garda terdepan penanganan pasien positif Covid-19 merasa semakin kesulitan karena lonjakan jumlah penderita yang tidak sepadan dengan jumlah tenaga medis.

Namun pada akhirnya muncul vaksin untuk mencegah meluasnya wabah virus Covid-19 ini. vaksin ini dinamakan dengan vaksin sinovac, Orang yang pertama kali disuntikkan vaksinasi Covid-19 buatan Sinovac Biotec adalah Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo. Pemerintah menjalankan program vaksinasi dan terus menghimbau kepada masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan sebagai kebiasaan hidup dan dapat menjadi tuntutan dalam penanganan pandemi Covid-19. Pada penelitian ini peneliti mengambil model Robert Entmann, apa yang kita ketahui tentang realitas dan dunia bergantung pada bagaimana kita mengklasifikasikan dan menafsirkan realitas ini. Entmann melihat framing dalam dua cara utama. Pemilihan topik dan penekanan atau penekanan pada aspek tertentu dari realitas/topik. Framing dilakukan oleh media dengan memilih topik tertentu dan mengabaikan topik lainnya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif dan perspektif wartawan digunakan untuk memilih topik dan menulis berita.

Dalam pandangan Entmann, konsep framing menyediakan cara *the power of a communicatin text*. Framing pada dasarnya mengacu pada pemberitaan definisi, penjelasan, penilaian, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan suasana tertentu dari peristiwa yang dibahas. Untuk mengetahui bagaimana framing yang dilakukan oleh media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan oleh Entman yang dapat menjelaskan bagaimana wartawan memaknai dan menandai suatu peristiwa (Sofian, 2021). Entman membagi perangkat framing menjadi empat elemen sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Analisis Framing Entman

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Jadi dalam konsep Entman diatas mendefinisikan masalah, hasil yang diungkap oleh media dan memperkirakan penyebab dari masalah itu. Oleh karenanya dalam pandangan Framing Entman dianggap sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi penempatan yang lebih besar daripada isu lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sumber data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu yang berupa kata-kata lisan atau ungkapan dan gambaran-gambaran yang mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi (Mutiarra, 2020). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menganalisa fenomena media dalam mengkonstruksikan suatu kasus atau realita yang menjadi berita. Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu pemaparan atas data atau uraian dan penafsiran terhadap pembingkai berita hasil konstruksi suatu berita.

Dalam penelitian ini, model analisis framing yang digunakan adalah model framing dari Robert Entman. Dalam framing Entman konsep yang paling mendasar adalah merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Obyek dalam penelitian ini adalah teks berita Menkes-ChairulTanjung tinjau vaksinasi Covid 19 di Trans Makassar di portal media Detik.com edisi 02 November 2021.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. data primer, yaitu diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, sedangkan sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari obyek yang diteliti. Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita mengenai Menkes-ChairulTanjung tinjau vaksinasi Covid 19 di Trans Makassar di detiknews.com edisi 02 November 2021. Sedangkan data sekunder akan dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian (Sugiyono, 2019).

Sedangkan Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2019). Menyusun data secara sistematis yang di dapat dari hasil Wawancara, dokumentasi, akuisisi sistematis dan pengeditan data dari hasil tertentu dan Kemudian di jabarkan ke dalam kategori tertentu dengan menentukan data penting dan sertakan kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang-orang yang membacanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis teks media dengan metode analisis framing menggunakan pendekatan model framing Robert N. Entman untuk menganalisa data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang telah terlihat dalam pengertian analisis data tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan Menkes-

Chairul Tanjung tinjau vaksinasi Covid 19 di Trans Makassar dengan cara dokumentasi data dari portal media detik.com. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dijabarkan dalam bentuk unit-unit tertentu dengan framing Robert Entman. Dua faktor dari framing tersebut dapat membuat framing berita menjadi lebih tajam melalui proses seleksi yang layak ditampilkan. Dalam mengambil suatu keputusan untuk menonjolkan sisi mana yang harus diangkat disuatu media maka keterlibatan wartawan dalam menghasilkan suatu berita harus didasarkan pada nilai dan ideologi wartawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian



Gambar 1. Berita Detik.com

Pembingkaiian berita yang dimunculkan oleh media online detik com dapat dianalisis melalui empat elemen framing berikut:

Tabel 2. Analisis Framing Entman

Elemen Framing Entman : Definisi Permasalahan (<i>Define Problem</i>)	
Temuan di Media	Adanya pemberitaan tentang tinjau terkait vaksinasi di trans Studio Makassar oleh Menkes dan Chairul Tanjung
Analisa	Media menerbitkan terkait peninjauan yang dilakukan oleh Menteri kesehatan. Dimana dia mengatakan bahwa proses vaksinasi tersebut dilakukan untuk menekankan lonjakan Covid-19 juga meminta masyarakat yang telah di vaksin tidak boleh lengah harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada pemberitaan dalam media Detik.Com pada 02 November 2021. Dalam berita tersebut Vaksinasi covid-19 merupakan hal yang paling penting atau salah satu kunci dalam menghentikan wabah ini. Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan mengatakan *“karena imunity itu kita contoh aja yang vaksinnnya 70% (kita) Singapura sama Israel 80%, jadi buat kita, itu membantu supaya kita tidak masuk rumah sakit dan tidak tertular, masih bisa tapi yang penting adalah protokol kesehatan dengan survayernya kita sangat baik, dari itu semua tergantung kita, jadi mungkin pemerintah tidak bisa jalan sendiri tapi masyarakat disiplin”*.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses vaksinasi tersebut dilakukan untuk menekankan lonjakan Covid-19 juga meminta masyarakat yang telah di vaksin tidak boleh lengah harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Tabel 3. Analisis Framing Entman

Elemen Framing Entman : Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah (Diagnose Cause)	
Temuan di Media	Sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah pentingnya vaksinasi, banyaknya masyarakat yang tidak disiplin dalam jalankan prokes dan juga kurangnya edukasi tentang pentingnya prokes dan bahaya Covid-19
Analisis	bila sesuai dengan pekataan yang dikatakan oleh menteri Kesehatan Penyebab masalah yang ditekankan adalah masih kurangnya masyarakat yang mematuhi prokes dalam melakukan kegiatan sehari-hari selain itu juga kurangnya masyarakat yang mau melakukan vaksin sehingga menteri kesehatan meminta kepada semua masyarakat untuk saling mengedukasi tentang seberapa penting prokes dan vaksin dan mengedukasi juga seberapa berbahanya Covid-19.

Sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah pentingnya vaksinasi, hal ini dijumpai dari kutipan Menkes yaitu *“kita harus hati-hati, karena apa, presiden juga bilang harus waspada sebagai warga negara yang sudah vaksinasi, itu tinggi Singapura (vaksinisasinya) itu juga ini jadi teman-teman wartawan, bantu kita, ini kita sudah turun, tapi jangan sampai naik lagi, jadi caranya gimana, kita pakai masker, ngumpulnya jangan padat-padat kayak gini”*.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa media diminta untuk lebih mengedukasi masyarakat tentang pentingnya proses dan vaksinasi selain itu juga mengedukasi tentang bahanya covid-19.

Tabel 4. Analisis Framing Entman

Elemen Framing Entman : Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	
Temuan di Media	Detik.com menyajikan berita cukup dengan mempertimbangkan sisi pemerintah. Dimana menjelaskan upaya pemerintah dalam menghimbau untuk melakukan vaksinasi.
Analisa	Memang kalo diliat sekilas dari judul yang disajikan media tersebut, Nilai moral dari berita ini adalah upaya dari pemerintah untuk terus membentuk kesadaran para masyarakat dalam mengedukasi dan menghimbau bahwa vaksinisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat membantu dalam proses pencegahan wabah Covid-19. Penekanan yang diberikan oleh pemerintah dalam berita tersebut adalah pentingnya kesadaran dari setiap anggota masyarakat untuk selalu disiplin dan selalu mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi wabah tersebut, salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam vaksinasi untuk mencapai kekebalan kelompok.

Nilai moral dari berita ini adalah upaya dari pemerintah untuk terus membentuk kesadaran masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Pemerintah menyelesaikan pandemi Covid salah satunya dengan menghimbau untuk selalu mematuhi proses dan menjalankan vaksinasi covid-19. Berikut pernyataan yang *“itu yang kita harus, di situantisipasi apapun itu bisa diatasi tergantung kita, tergantung masyarakat, termasuk saya, bahwa kita bisa disiplin jala proses, kita benar-benar disiplin jalani itu, kalau kita tidak disiplin, mulai tidak waspada itu, jadi nanti teman-teman bantu edukasi, ini semua tergantung kita kalau kita disiplin, kita bisa atasi dan kita bisa ini”*.

Jadi kesimpulan dari nilai moral dari berita ini adalah upaya dari pemerintah untuk terus membentuk kesadaran para masyarakat dalam mengedukasi dan menghimbau bahwa vaksinisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Penekanan yang diberikan oleh pemerintah dalam berita tersebut adalah pentingnya kesadaran dari setiap anggota masyarakat untuk selalu disiplin dan selalu mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi

wabah tersebut, salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam vaksinasi untuk mencapai kekebalan kelompok.

Tabel 5. Analisis Framing Entman

Elemen Framing Entman : Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Judgement</i>)	
Temuan di Media	Detik.com menekankan pemberitaan di kaji berdasarkan himbauan khalayak umum untuk melakukan vaksin dan selalu mengikuti proses yang sudah ditetapkan.
Analisa	Kajian moral yang dapat disampaikan disini adalah, suatu berita yang disajikan dengan pertimbangan unsur-unsur yang saling mempengaruhi seperti adanya landasan perundangan ataupun suatu pandangan seorang analisis yang dijadikan suatu rujukan, tentunya harus mempunyai pegangan yang kuat sehingga mampu memberikan lengkap penyelesaian yang jelas.

Solusi yang ditawarkan dari berita ini ialah Menkes meminta media untuk terus menghimbau khalayak umum agar selalu patuh menjalankan protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan temuan empat elemen framing di media detik.com, dapat disimpulkan bahwa media detik.com mengkonstruksi realitas tentang Vaksinasi Covid-19 melalui pendefinisian masalah yakni bersumber dari masyarakat umum karena masih kurangnya pemahaman seberapa penting vaksin dan proses di masa pandemi ini. Nilai moral yang ditampilkan oleh detik.com adalah pentingnya membentuk kesadaran bagi masyarakat untuk menjalankan vaksinasi dan social distancing solusi yang ditawarkan yakni menghimbau seluruh masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan agar semakin berkurangnya masyarakat yang terkena virus tersebut.

Media bukanlah saluran yang bebas, media merupakan subjek yang mengkonstruksi atas realitas lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya. Detik.com lebih banyak memberikan ruang pada pemerintah dalam menyampaikan pendapat tentang salah satu aspek terbesar yang mempengaruhi putus rantai penularan virus. Detik.com juga menyajikan data-data yang disampaikan langsung oleh Menteri Kesehatan mengenai pentingnya Vaksin dan juga mematuhi protokol kesehatan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran dan pengetahuan kepada pembaca bahwa angka korban yang positif

Covid-19 di Indonesia-pun semakin berkurang, sehingga dengan memberikan gambaran saat ini diharapkan apa yang dihimbau oleh pemerintah terutama untuk mengikuti vaksin dan menjalankan social distancing atau protokol kesehatan dapat dilakukan dengan baik. Detik.com dalam mengemas sebuah berita lebih mengedepankan urgensi data-data perkembangan pencegahan virus Covid-19.

SIMPULAN

Kesimpulan diatas menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang atas segala kebijakan pemerintah, dalam artian media sebagai mengkritik dengan cara yang berbeda-beda. media detik.com mengkonstruksi realitas tentang Vaksinasi Covid-19 melalui pendefinisian masalah yakni bersumber dari masyarakat umum karena masih kurangnya pemahaman seberapa penting vaksin dan proses di masa pandemi ini. Nilai moral yang ditampilkan oleh detik.com adalah pentingnya membentuk kesadaran bagi masyarakat untuk menjalankan vaksinasi dan social distancing solusi yang ditawarkan yakni menghimbau seluruh masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan agar semakin berkurangnya masyarakat yang terkena virus tersebut.

Melalui laporan ini diharapkan media mampu membantu pemerintah sebagai perpanjangan tangan bukan saja menyampaikan pesan-pesan yang kontroversial tetapi juga konten berita yang positif sehingga mampu mengurangi kecemasan di kalangan masyarakat tentang vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Ayub Dwi. (2014). Media Politik dan Kekuasaan. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Available from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/download/16/275>
- Damayanti, S. (2016). Analisis Framing Robert Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo. *e-proceeding of Management* , 3, 3928-3936.
- Gaio, Ana Maria Sarmiento, dkk. (2015). Analisa Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di VivaNews.co.id dan DetikNews.com. *Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. JISIP Vol.4 No.3.
- Habibie, D.K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

- Mutiara, D. (2020). Analisis Framing pemberitaan kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus. *Jurnal Komunikasi Global* , 9, 115-140.
- Nungroho, Setiyo Adi, dkk. (2021). Efektifitas dan Keamanan Vaksin Covid-19. *Universitas Nurul Jadid*. Jurnal keperawatan professional Vol.9 No.2 Available from: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/download/2767/1002>
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofian, A. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19. *Commicast* , 2, 58-70.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wafi, Ahmad Abdul, dkk. (2020). Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Covid-19 (Studi kasus Tribun Bali Periode Maret-Juni 2020). *Universitas Pendidikan Nasional Denpasar Bali*. Volume 3 Nomor 1 Available from: <https://jmm.unmerpas.ac.id/index.php/jmm/article/download/43/32>